

**UPAYA DIPLOMASI KEBUDAYAAN:
INDONESIA - JEPANG - VIETNAM
MELALUI PROGRAM FESTIVAL MUSIK KAMAR
TAHUN 2019**



**Dipergelarkan September 2017
di
Chiang Mai Culture Center**

**Oleh:
ASEP HIDAYAT (CELLO - INDONESIA)
ASTUSKO SETA (PIANO - JAPAN)
PHAM TRUON SON (BIOLIN – VIETNAM)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagasan klasik diplomasi budaya memerlukan penggunaan budaya sebagai komponen diplomasi tradisional, dan sebagian besar terbatas pada promosi budaya satu bangsa di luar negeri untuk memperkuat hubungan dengan negara lain, untuk meningkatkan kerjasama atau untuk mempromosikan kepentingan nasional. Gagasan ini semakin berkembang, ditantang oleh saling keterkaitan global yang tumbuh yang memfasilitasi teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dan hasilnya pergeseran pertukaran budaya dari ruang publik ke ruang privat. Sejalan dengan perkembangan ini, para diplomat semakin terlibat dalam aktivitas baru diplomasi budaya, di mana budaya berada dibidang hubungan internasional dalam dirinya sendiri sebanyak alat kebijakan luar negeri. Diplomasi, bertujuan untuk tujuan budaya daripada budaya untuk tujuan diplomasi. Hal ini memahami budaya tidak seperti halnya seni, tetapi dalam definisinya yang luas, sebagaimana tercermin dalam semakin dikenalnya peran budaya dalam memajukan pembangunan manusia, mendorong dialog dan pemahaman antar komunitas, membangun perdamaian, memperluas pendidikan, serta mencapai kelestarian lingkungan.

Di era globalisasi dan modernisasi, hubungan antar negara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hubungan luar negeri. Agar hubungan luar negeri terjalin dengan baik, semua negara berusaha untuk melakukan diplomasi. Salah satunya adalah melakukan diplomasi budaya. Diplomasi budaya tidak hanya menerapkan dan memanipulasi budaya untuk perilaku diplomasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya.

Teori Diplomasi Budaya Menurut Milton C. Cummings, adalah pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya antara bangsa dan rakyatnya untuk menumbuhkan saling pengertian. Masih menurut Milton, diplomasi budaya secara umum dapat dilihat dari konsep dan praktiknya sebagai tindakan suatu negara ketika budayanya mendukung tujuan kebijakan luar negerinya. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan politik luar negeri dengan menggunakan budaya negara menjadi tren yang menarik. Ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan saling pengertian antar negara, memerangi stereotip, dan meningkatkan reputasi dan hubungan (Mark, 2009).

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (1990: 180). Hal ini juga sejalan apa yang dikatakan E.B Tylor (1832-1917) bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berbeda dengan Milton, Mark dan juga Tylor, Mehtap Demir (2017) secara eksplisit mengatakan bahwa musik menjadi alat diplomasi budaya yang efektif dalam mempengaruhi hubungan antar negara. Dari pemikiran Mathias Albert, Oliver Kessler dan Stephan Stetter (2008) untuk menjelaskan pengertian diplomasi musik, yakni penggunaan musik untuk mempromosikan kesamaan pemikiran, respek, dan kerjasama antara komunitas dan bangsa. Dalam tulisannya Ia menegaskan kembali bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hubungan politik dan geopolitik antar negara, diplomasi musik juga memberikan wadah yang efektif untuk menunjukkan wajah positif di komunitas internasional.

Didalam khasanah musik selain orkestra, musik kamar (*chamber music*) merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan digemari oleh para musisi profesional maupun amatir. Musik kamar adalah jenis musik yang dirancang untuk ansambel kecil yang dapat tampil di ruang istana, ruang tamu, atau ruangan kecil mana pun. Ansambel musik kamar biasanya termasuk kuartet gesek, trio piano, dan kuartet alat musik tiup.

Istilah "musik kamar" sering kali menggambarkan ansambel musik klasik, tetapi istilah ini dapat diterapkan pada kelompok kecil mana pun yang memainkan musik seni. Musik kamar hampir selalu menampilkan satu pemain per instrumen, yang berbeda dengan orkestra yang menampilkan bagian besar untuk string, woodwinds, brass, dan perkusi. Musik kamar dimulai pada era ketika orang bermain musik bersama sebagai kegiatan sosial. Dengan berkumpul sebagai ansambel instrumental dadakan, musisi ruang awal menerima pemenuhan pribadi dan artistik. Hal ini menyebabkan beberapa orang menyebut musik kamar sebagai "musik pertemanan"

B. Rumusan Ide Pertunjukan

Dari uraian latar belakang diatas, diambil beberapa pertanyaan yang signifikan:

1. Mengapa musik kamar tidak lagi menjadi prioritas diplomasi negara-negara ASIA ?
2. Bagaimana Kesenian menjadi kebijakan kongkrit supaya setara dengan negara-negara Maju ?

C. Tujuan Pertunjukan

Pertunjukan karya musik kamar memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan menjalin hubungan antar negara melalui Musik.
2. Melalui Pertunjukan Musik klasik akan setara dengan Negara-negara lain

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Diplomasi budaya merupakan salah satu bentuk diplomasi *soft-power* dan bagian dari diplomasi publik yang dijalankan suatu negara dalam mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional. Terdapat sejumlah aspek yang menjadi bagian dalam kegiatan diplomasi budaya termasuk musik, bahasa, dan informasi. Konsep “diplomasi budaya” mengacu pada pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya di antara bangsa dan masyarakatnya untuk menumbuhkan saling pengertian. Tujuan diplomasi budaya adalah agar masyarakat bangsa asing mengembangkan pemahaman tentang cita-cita dan lembaga negara dalam upaya membangun dukungan yang luas untuk tujuan ekonomi dan politik. Pada hakikatnya “diplomasi kebudayaan mengungkapkan jiwa suatu bangsa”, yang pada gilirannya menimbulkan pengaruh. Joseph S. Nye telah membuat perbedaan terkenal antara keduanya, menggambarkan 'kekuatan lunak' sebagai: "Kemampuan untuk meyakinkan melalui budaya, nilai dan gagasan, berlawanan dengan 'kekuatan keras', yang menaklukkan atau memaksa melalui militer. Diplomasi budaya berangkat dari fakta bahwa budaya adalah sesuatu yang universal dan mampu melintasi batas, meskipun setiap negara memiliki karakteristik budaya masing-masing dan pertukaran budaya antar negara di dunia dapat dikatakan sebagai salah satu cara agar orang di negara yang berbeda dapat lebih mengenal dan menghormati. satu sama lain. Keuntungan dari program diplomasi budaya adalah dapat menciptakan forum interaksi antara orang-orang dari negara yang berbeda sehingga menciptakan tempat untuk berteman dan menjalin hubungan di antara mereka.

Diplomasi budaya juga membantu menciptakan “pondasi kepercayaan” dengan orang lain. Selanjutnya, pembuat kebijakan dapat membangun kepercayaan ini untuk mengadakan perjanjian politik, ekonomi dan militer. Tujuan dari program diplomasi budaya adalah untuk menarik orang asing yang menjadi sasaran dan mendapatkan rasa hormat dari mereka, hasil dari kegiatan tersebut sulit untuk dilihat dan diukur secara pasti. Namun meskipun tidak selalu terlihat dan terukur, pahatan program diplomasi tidak diragukan lagi memiliki efek langsung pada mereka yang mengikuti atau berpartisipasi dalam program tersebut, dan perasaan serta kesan yang ditinggalkan pada peserta dan *audience* yang terlibat ini dapat dirasakan dan bukan tidak mungkin. bahwa itu akan bertahan lama. Jadi meskipun tujuan utama diplomasi budaya adalah untuk mempengaruhi pikiran dan hati orang lain tidak dapat diukur secara pasti (ilmiah), tingkat dampak positif program ini terhadap orang yang berpartisipasi masih dapat dilihat. Diplomasi budaya merupakan salah satu cara yang paling efektif karena tidak menggunakan kekerasan dalam menjalankan misi politik suatu negara.

Diplomasi budaya adalah upaya memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui budaya mikro seperti olahraga, seni dan musik atau makro, misalnya propaganda dan lain-lain yang tidak dianggap sebagai politik, ekonomi atau militer. Diplomasi Budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti film, musik, lukisan, patung dan karya seni lainnya. Budaya diplomasi melalui musik adalah hal yang paling sering dilakukan hingga saat ini. Setiap negara memiliki ciri khas tersendiri terkait musik. Musik yang saat ini masih digandrungi masyarakat sangat banyak mulai dari pop hingga rock bahkan musik klasik. Namun pada zaman dahulu musik yang dikenal oleh masyarakat dan masuk ke telinga setiap orang adalah musik pop. Musik pop sendiri merupakan singkatan dari musik populer. Atau oleh para ahli musik lebih dikenal dengan musik kontemporer atau musik kontemporer.

B. Kajian Sumber

(Musik Kamar sebagai Diplomasi)

Produk budaya merupakan media atau alat yang paling efektif untuk mempertahankan karakter bangsa. Dengan produk budaya berupa lagu, karya sastra, dan film, merupakan media yang sangat bagus untuk menanamkan nilai-nilai budaya secara efektif. Nilai budaya atau yang disebut karakter ini perlu diajarkan dan di jaga agar tetap menjadi ciri khas bangsa kita. Jika keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat adalah penjaga karakter bangsa, maka produk budaya adalah alat yang bisa digunakan untuk pengajaran karakter.

Dalam terminologi musik, Renaisans dan Barok dalam hal ini musik kamar dimaksudkan untuk dimainkan di rumah menjadi mode di era Renaisans berkat karya-karya yang digambarkan sebagai "*sonata da camera*" (bahasa Italia untuk "sonata kamar"). Pada periode *Baroque* berikutnya, bentuk musik baru yang disebut trio sonata muncul. Trio sonata ditulis untuk tiga pemain—dua memainkan instrumen treble dan satu memainkan instrumen bass. Ahli musik barok J.S. Bach menggubah *fugues* yang dapat diaransemen untuk ansambel kamar, tetapi juga dapat dimainkan oleh solois pada instrumen piano. Haydn sang inovator: Saat era Barok digantikan oleh era musik Klasik, musik kamar berkembang menjadi bentuk yang kita kenal sekarang. Kunci dalam evolusi ini adalah Joseph Haydn, yang menulis volume kuartet gesek, trio gesek, trio piano, dan potongan untuk ansambel alat musik tiup kayu. Wolfgang Amadeus Mozart juga menggubah sejumlah besar lagu untuk ansambel kamar. Trio piano dan kuartet pianonya menonjol karena menonjolkan suara pemain individu — pianis, pemain biola, pemain biola, dan pemain cello — daripada memperlakukan senar sebagai pengiring untuk solois piano. Kuartet gesek semakin menonjol: Komposer periode Klasik dan Romantis akhir melihat potensi besar dalam kuartet gesek sebagai media komposisi. Ludwig van Beethoven, Franz Schubert, Felix Mendelssohn, Robert Schumann, Piotr Ilyich Tchaikovsky, Antonín Dvořák, dan Johannes Brahms termasuk di antara para komposer yang kuartet senar dan kwintet senar membantu menentukan musik kamar pada zaman itu.

Abad ke-20 dan seterusnya: Saat periode Romantis digantikan oleh musik abad ke-20 modernis, musik kamar menyebar ke berbagai arah. Beberapa komponis Romantis akhir dan Modern awal—seperti Maurice Ravel dan Gabriel Fauré—memegang struktur tradisional dari masa lalu. Beberapa, seperti Pierre Boulez dan Philip Glass, memelopori struktur baru dan memperkenalkan pengaruh non-Barat. Relevansi lanjutan: Grup musik kamar terus berkembang dalam musik klasik kontemporer. Ansambel terkemuka seperti Emerson Quartet, Kronos Quartet, dan Chamber Music Society of Lincoln Center telah membantu menjaga musik kamar sama pentingnya dengan rekan orkestranya. Konser musik kamar kontemporer berlangsung di ruang kecil dan ruang konser.

1. Tujuh Instrumen Umum dalam Musik Kamar

Hampir semua alat musik dapat menemukan tempatnya dalam musik kamar saat ini, yang mencakup alat musik dari semua keluarga besar yaitu;

- a. Senar: Kuartet gesek tetap menjadi ciri khas musik kamar. Kebanyakan kuartet gesek menampilkan dua biola, satu viola, dan satu cello. Bass ganda juga muncul di beberapa musik kamar, seperti halnya instrumen resah seperti gitar.
- b. Alat musik tiup kayu: Alat musik tiup kayu klasik meliputi klarinet, oboe, dan seruling. Beberapa musik kamar menyertakan alat musik tiup yang relatif lebih baru seperti saksofon.
- c. Kuningan: Instrumen kuningan seperti terompet, trombone, tuba, dan euphonium semuanya muncul secara teratur dalam musik kamar.
- d. Instrumen keyboard: Piano dan harpsichord sering memainkan peran penting dalam musik kamar.
- e. Perkusi: Perkusi tidak memainkan peran yang menonjol dalam musik kamar seperti halnya dalam musik orkestra dan musik band. Namun, membranofon dan idiofon yang dipilih dengan hati-hati dapat muncul dalam ansambel kamar.
- f. Instrumentasi elektronik: Musik kamar kontemporer dapat menampilkan loop pita, penyintesis digital, dan berbagai bentuk pengambilan sampel.
- g. Vokal: Sebagian besar musik kamar murni instrumental, tetapi kadang-kadang instrumentalis bergabung dengan penyanyi seperti solois sopran.

2. Ciri-Ciri Musik Kamar :

Tiga karakteristik utama membantu mendefinisikan musik kamar adalah Sebagai berikut ;

- a. Ansambel kecil: Musik kamar bertentangan dengan ansambel besar yang memainkan musik orkestra. Beberapa grup kamar sekecil dua pemain. Tidak semua sejarawan musik menganggap pertunjukan solo sebagai musik kamar, tetapi karya solo sering dimainkan di panggung yang sama dengan musik kamar tradisional.
- b. Asal usul sosial: Musik kamar berasal dari era ketika teman bermain musik

bersama sebagai aktivitas sosial. Musik sekarang melayani tujuan yang lebih formal; ansambel musik kamar memerintahkan harga tiket yang tinggi, dan kompetisi musik kamar ada di seluruh dunia. Meski demikian, musik tetap dapat diakses oleh kelompok kecil yang ingin berkumpul dan bermain.

- c. Wadah untuk inovasi: Beberapa inovasi musik hebat dalam beberapa abad terakhir berasal dari media musik kamar. Transisi Beethoven dari musik bergaya Klasik ke musik bergaya Romantis mungkin paling terdengar di kuartet geseknya. Komposer kontemporer seperti Steve Reich telah menggunakan musik kamar untuk memadukan instrumen akustik dan elektronik. Kelompok musik kamar seperti Kuartet Kronos terus menugaskan karya baru yang menantang konvensi musik yang ada.

3. Delapan *Repertoar* Musik Kamar Terkenal

Musik kamar telah memainkan peran dalam musik klasik sejak era Renaisans, dan telah menyaingi kepentingan orkestra sejak era Klasik. Mulailah perjalanan musik kamar Anda dengan menjelajahi delapan bagian ini.

- a. Kuartet Senar No. 62 dalam C mayor, Op. 76, No. 3 oleh Joseph Haydn (1787): Haydn menggubah banyak bentuk musik kamar dari serenade hingga trio piano, tetapi kontribusi terbesarnya mungkin datang melalui kuartet gesek. Kuartet No. 62, yang ditulis menjelang akhir karirnya, disebut "Kuartet Kaisar" karena gerakan keduanya didasarkan pada lagu kebangsaan yang ditulis Haydn untuk Kaisar Romawi Suci Francis II.
- b. Kuartet Senar No. 10 di jurusan E-flat, Op. 74 oleh Ludwig van Beethoven (1809): Sejarahwan musik menempatkan musik kamar awal Beethoven pada periode Klasik dan periode pertengahan dan akhir karyanya pada periode Romantis. Kuartet gesek periode menengah ini dijuluki "Kuartet Harpa" karena menampilkan arpeggio yang dipetik dengan gaya harpa.
- c. Oktet dalam F mayor, D. 803 oleh Franz Schubert (1824): Karya ini mendorong batas musik kamar era Klasik dengan menampilkan delapan pemain: French horn, clarinet, bassoon, dua biola, viola, cello, dan bass ganda.
- d. Piano Sextet dalam D mayor, Op. 110 oleh Felix Mendelssohn (1824): Mendelssohn, seorang anak ajaib, menulis karya kamar ini untuk piano, biola, dua biola, cello, dan double bass ketika dia baru berusia 15 tahun.
- e. Kuintet Piano dalam E-flat, Op. 44 oleh Robert Schumann (1842): Kuintet piano ini terkenal karena fugue ganda dalam gerakan terakhirnya. Fuga, andalan musik Barok, tidak lagi disukai di era Klasik. Akhirnya, komposer kunci seperti Schumann dan Beethoven membantu mengembalikannya menjadi terkenal.
- f. String Quartet No. 12 oleh Antonín Dvořák (1893): Komposer Ceko Antonín Dvořák menghabiskan sebagian karirnya di Amerika Serikat. Dia terutama berbasis di New York, tetapi selama perjalanan musim panas tahun 1893 ke Spillville, Iowa (rumah bagi banyak imigran Ceko) dia

merasa terinspirasi untuk menulis kuartet terkenal ini, yang dijuluki "Kuartet Amerika".

- g. *Quatuor pour la fin du temps* oleh Olivier Messiaen (1941): Selama Perang Dunia II, komposer Prancis Olivier Messiaen dibawa ke kamp tawanan perang Nazi. Berusaha menghibur sesama tahanan melalui musik, Messiaen menyusun kuartet untuk instrumentalis di dalam kamp — pemain cello, pemain biola, pemain klarinet, dan pianis (dirinya sendiri). *Quatuor pour la fin du temps* (Kuartet untuk Akhir Zaman) memulai debutnya di kamp pada tahun 1941 dan tetap menjadi batu ujian musik kamar abad kedua puluh sejak saat itu.
- h. *New York Counterpoint* oleh Steve Reich (1985): Contoh musik kamar dalam gerakan Minimalis musik klasik abad ke-20, *New York Counterpoint* ditulis untuk sembilan klarinet *B-flat*, tiga klarinet bass, dan manipulasi pita. Memadukan instrumen akustik langsung dan rekaman rekaman adalah ciri khas Reich

BAB III

IDE PERTUNJUKAN

A. Ide Pertunjukan

Piano Trio adalah formasi dari tiga instrumen terdiri dari biolin, cello dan piano. Format ini ditulis untuk grup semacam itu adalah salah satu bentuk paling umum yang ditemukan dalam musik pada abad 18 memungkinkan tekstur yang lebih lengkap dan bervariasi yang menarik para komposer hingga kini.

Popularitas formasi ini diiringi oleh biola dan cello meningkat selama dua dekade terakhir abad ke-18 abad dan memasuki abad ke-19. Sementara Mozart mengubah hubungan instrumen sehingga biola dan cello sama pentingnya keyboard-sehingga menciptakan trio piano seperti yang kita pahami, hampir semua komposer lain sebelum tahun 1800 mempertahankan hubungan yang lebih tua. Bahkan Haydn melakukannya, meskipun dia sendiri (selain Mozart) menganggap sonata ini sebagai media penting untuk harmonik, tonal, dan eksperimen formal. Alasan popularitas tersebut mengiringi sonata terutama adalah fakta siapa yang bermain mereka. Di London dan Wina terdapat pemain piano wainta amatir, sementara pemain alat musik gesek amatir tidak terlalu ahli. Ini adalah fenomena seksis di rumah borjuis sejak biola, seruling, dan cello menjadi instrumen khusus untuk pria dan laki-laki terlalu sibuk pada urusan lain selain musik untuk mempelajari instrumen ini dengan baik, sehingga instrumen piano terus mendominasi. Pentingnya sonata pengiring di London dan Wina disebabkan oleh situasi masyarakat yang khas di kota-kota tersebut. Keduanya adalah ibu kota Eropa yang besar dan penting dengan *cosmopolitan* populasi dan tradisi panjang musik instrumental, tetapi di sana terdapat perbedaan. London adalah kota perdagangan yang keluarga kerajaannya bukanlah pelindung utama musik; aristokrasi dan banyak pelindung kelas menengah ke atas tinggal di kota sepanjang tahun dan tersedia untuk konser sepanjang waktu.

Pentingnya trio piano tidak hanya dalam intrinsik kehebatan karya-karya ini tetapi juga dalam kenyataan bahwa dua terbesar Komposer Eropa pada paruh kedua abad ke-18 dan di antara yang terhebat pada masanya termasuk trio piano secara mencolok di antara karya-karya mereka. Namun, sebagian besar rekan mereka yang lebih muda terus menulis sonata daripada trio hingga abad ke-19. Johann Nepomuk Hummel (1778-1837), bukan salah satu komposer hebat di zamannya, meskipun dia adalah salah satu pianis konser luar biasa pertama. Sebagai murid dari Mozart selama dua tahun kemudian dari Albrechtsberger dan Haydn, di dalam posisi yang ideal untuk mengetahui dengan tepat apa yang dilakukan Haydn dan Mozart berjuang dalam trio piano baru mereka. Keahliannya pada piano membawanya ke kontak pribadi dengan Clementi di London, Baillot di Paris, Beethoven di Wina dan hampir semua orang penting dalam musik selama masa hidupnya. Haydn dan Mozart tetap seorang klasikis, dia menyadari semua tren baru dalam musik yang

dipromosikan Beethoven dan kaum modernis lainnya. Sebagian besar adalah musik kamar awal, termasuk tiga kuartet senar (sebelum 1804), dua string trio (1799 dan 1801), dan kuartet klarinet (klarinet, biola, viola, dan cello, 1808), ditulis untuk mengesankan pelanggan potensial dan disesuaikan dengan jenis yang paling populer saat itu, tetapi setelah 1808 dia tidak lagi menulis musik kamar tanpa piano.

Nuevo tango Piazzolla berbeda dari tango tradisional dalam penggabungan elemen jazz, penggunaan harmoni dan disonansi yang diperluas, penggunaan tandingan, dan usahanya ke dalam bentuk komposisi yang diperluas. Seperti yang ditunjukkan oleh psikoanalisis Argentina Carlos Kuri, perpaduan tango Piazzolla dengan berbagai elemen musik Barat yang dapat dikenali ini begitu sukses sehingga menghasilkan gaya individu baru yang melampaui pengaruh ini. Kesuksesan dan individualitas inilah yang membuat sulit untuk menentukan di mana pengaruh tertentu berada dalam komposisinya, tetapi beberapa aspeknya jelas. Penggunaan teknik *passacaglia* dari jalur bass yang bersirkulasi dan urutan harmonik, ditemukan dan banyak digunakan dalam musik barok abad ke-17 dan ke-18 tetapi juga pusat gagasan perubahan jazz, mendominasi sebagian besar komposisi matang Piazzolla. Referensi lain yang jelas tentang barok adalah titik tandingan yang seringkali rumit dan *virtuoso* yang terkadang mengikuti perilaku fugal yang ketat, tetapi lebih sering hanya memungkinkan setiap pemain dalam grup untuk menegaskan suaranya. Teknik lebih lanjut yang menekankan rasa demokrasi dan kebebasan di antara para musisi adalah improvisasi, yang dipinjam dari konsep jazz, tetapi dalam praktiknya melibatkan kosa kata yang berbeda dari tangga nada dan ritme yang tetap berada dalam parameter dunia suara tango yang sudah mapan. Pablo Ziegler secara khusus bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek gaya ini baik di dalam grup Piazzolla maupun sejak kematian sang komposer.

Dengan komposisi *Adiós Nonino* pada tahun 1959, Piazzolla menetapkan pola struktural standar untuk komposisinya, yang melibatkan pola formal fast-slow-fast-slow-coda, dengan bagian cepat yang menekankan ritme tango berpasir dan sosok melodi yang keras dan bersudut. bagian yang lebih lambat biasanya menggunakan alat musik dawai dalam grup dan/atau bandoneon Piazzolla sendiri sebagai solois liris. Piano cenderung digunakan sebagai tulang punggung ritmis perkusi, sementara gitar elektrik bergabung dalam peran ini atau memutar improvisasi kerawang; bagian bas ganda biasanya kurang menarik, tetapi memberikan ketebalan kasar yang sangat diperlukan untuk suara ansambel. Kwintet bandoneon, biola, piano, gitar elektrik, dan bas ganda adalah pengaturan yang disukai Piazzolla dalam dua kesempatan panjang selama kariernya, dan sebagian besar kritikus menganggapnya sebagai instrumentasi paling sukses untuk karya-karyanya.[23] Hal ini sebagian karena efisiensinya yang besar dalam hal suara – mencakup atau meniru sebagian besar bagian dari orkestra simfoni, termasuk perkusi, yang diimprovisasi oleh semua pemain pada badan instrumen mereka – dan

identitas ekspresif yang kuat yang memungkinkan setiap individu pemusik. Dengan gaya yang kokoh sekaligus rumit, pengaturan seperti itu menambah karakteristik yang melekat pada komposisi.

B. Ide Bentuk dari Puisi Astor Piazzola

Dalam Bahasa Spanyol :

*Desde una estrella al titilar...
Me hará señales de acudir,
Por una luz de eternidad
Cuando me llame, voy a ir.
A preguntarle, por ese niño
Que con su muerte lo perdí,
Que con "Nonino" se me fué ...
Cuando me diga, ven aquí ...
Renaceré ... Porque...*

*Soy...! la raíz, del país que amasó con su arcilla,
Soy...! Sangre y piel, del "tano" aquel, que me dió su semilla...
Adiós "Nonino" ... que largo sin vos, será el camino.
Dolor, tristeza, la mesa y el pan...!
Y mi adiós... Ay...! Mi adiós, a tu amor, tu tabaco, tu vino.
Quién...? Sin piedad, me robó la mitad, al llevarte "Nonino"...
Tal vez un día, yo también mirando atrás...
Como vos, diga adiós... No vá más...!
Y hoy mi viejo "Nonino" es una planta.
Es la luz, es el viento y es el río...
Este torrente mío lo suplanta,
Prolongando en mi ser, su desafío.
Me sucedo en su sangre, lo adivino.
Y presiento en mi voz, su propio eco.
Esta voz que una vez, me sonó a hueco
Cuando le dije adiós... Adiós "Nonino".*

*Soy...! la raíz, del país que amasó con su arcilla,
Soy...! Sangre y piel, del "tano" aquel, que me dió su semilla...
Adiós "Nonino" ...! Dejaste tu sol, em mi destino.
Tu ardor sin miedo, tu credo de amor.
Y ese afán... Ay...! Tu afán, por sembrar de esperanza el camino.
Soy tu panal y esta gota de sal, que hoy te llora "Nonino".
Tal vez el día que se corte mi piolín,
Te veré y sabré ... Que no hay fin.*

Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia :

Dari bintang yang berkelap-kelip...
Dia akan memberi isyarat kepadaku untuk datang,
Untuk cahaya keabadian
Ketika Anda memanggil saya, saya akan pergi.
Untuk bertanya kepadanya tentang anak itu
Bahwa dengan kematiannya aku kehilangan dia,
Bahwa dengan "Nonino" aku pergi...
Ketika dia memberitahu saya, datang ke sini ...
Aku akan terlahir kembali... Karena...
Saya...! akar, dari negara yang dia uleni dengan tanah liatnya,
Saya...! Darah dan kulit, dari "tano" yang memberiku benihnya...
Selamat tinggal "Nonino"... betapa panjang jalan ini tanpamu.
Rasa sakit, kesedihan, meja dan roti...!
Dan selamat tinggal... Oh...! Selamat tinggal, untuk cintamu, tembakaumu, anggurmu.
Siapa...? Tanpa belas kasihan, dia mencuri setengah dari diriku, dengan mengambil "Nonino"...
Mungkin suatu hari, aku juga melihat ke belakang...
Seperti kamu, ucapkan selamat tinggal... Tidak lagi...!
Dan hari ini "Nonino" lamaku adalah tanaman.
Itu adalah cahaya, itu adalah angin dan itu adalah sungai ...
Semburan saya ini menggantikannya,
Memperpanjang keberadaan saya, tantangan Anda.
Saya berhasil dalam darahnya, saya kira.
Dan aku merasakan suaraku, gemanya sendiri.
Suara ini yang dulu terdengar hampa bagiku
Saat aku mengucapkan selamat tinggal... Selamat tinggal "Nonino".
Saya...! akar, dari negara yang dia uleni dengan tanah liatnya,
Saya...! Darah dan kulit, dari "tano" yang memberiku benihnya...
Selamat tinggal "Nonino"...! Anda meninggalkan matahari Anda, dalam takdir saya.
Semangatmu tanpa rasa takut, keyakinan cintamu.
Dan keinginan itu... Oh...! Keinginan Anda, untuk menanam jalan dengan harapan.
Aku adalah sarang madumu dan setetes garam ini, bahwa hari ini "Nonino" menangis untukmu.
Mungkin pada hari senar saya dipotong,
Aku akan melihatmu dan aku akan tahu... Bahwa tidak ada akhir.

Весна

танго

Для инструментального трио
Переложение Хосе Брагато

АСТОР ПИАЦЦОЛЛА

Allegro

Violin *p*

Cello *pizz.*
mp

Piano *p*

Vln. *mf*

Vcl. *p*

Piano *p*

Gambar 1. Skor Adios Nenino

Gerakan pertama dalam bentuk sonata-allegro:

Piazzola menyisipkan beberapa hal penting fitur dan perubahan ke dalam bentuk dasar ini. Tentu saja, dia bukan komposer pertama yang pernah ada melakukan ini, tetapi dengan berkreasi dengan bentuk, Piazzola menghasilkan hasil yang mencolok. Yang pertama dari fitur ini adalah pengenalan gerakan cepat dengan irama yang sudah memperlihatkan apa yang disebut dengan irama Tango yang berlandaskan Jazz. Masuk pada sukat 4/4 dan mengenalkan motif utama yang mengalir di seluruh gerakan dengan singkopasi.

Sonata pada bagian I, yang terdiri dari 16 langkah pertama gerakan, dimulai dengan a nada yang indah pada biolin dan Piazzola menggunakan angka dua nada yang naik, satu detik kecil, yang membantu menciptakan garis yang sangat bernyanyi dengan suasana hati yang optimis. Praktek yang sangat umum ditemui dalam tulisan Paizzola dalam gerakan ini adalah seringnya penggunaan akord setengah berkurang. Namun, dia menemukan skala-derajat di mana untuk membuatnya selain $vii^{\circ}7$ biasa di kunci mayor dan $ii^{\circ}7$ di kunci minor. Di dalam gerakan, dua akord pertama adalah akord ke-6 Ab Jerman ditambah diikuti oleh akord A akord ke-7 setengah berkurang. Dalam kunci subdominan keseluruhan C minor, ini akan menjadi Ger+6 -vi $\circ 7$. Perhatikan bahwa nada terendah akord pertama, Ab, biasanya turunsetengah langkah ke G, menghasilkan 6akor 4 dalam C minor. Namun, dengan "menghalangi" resolusi normal, dan mengarahkan Ab ke atas seminada ke A alami, dihasilkan akord ke-7 setengah berkurang pada skala 6, yang, tentu saja, berisi semua nada dari triad C minor ditambah ekstra A. Oleh karena itu, progresiakor ini berisi dua seminada naik (Ab-A natural, dan F# - G) serta dua nada umum (C-C dan Eb-Eb); dua seminada naik secara motivasi terkait dengan dua nada pembuka baris cello sebelumnya, D-Eb. Yang kedua frase (mm. 3-4), akor D setengah berkurang ke-7 diikuti oleh F# sepenuhnya berkurang ke-7 akord. Akor selanjutnya adalah $vii^{\circ}7$ di kunci utama G minor. Chord sebelumnya, oleh karenaitu, dapat diberi label dalam G minor sebagai $v^{\circ}7$, dan progresi dua akor terlihat terdiri dari tiga seminada naik (F natural- F#, Ab-A natural, dan D natural- Eb), serta yang umum nada C.

C. Medium dan Teknik Yang dipakai

Upaya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan memahami musik, maka penggarapan diawali dengan melakukan proses eksplorasi Score. Pengertian eksplorasi Score adalah suatu proses penjajagan, memetakan elemen musik seperti Harmoni, melodi ritme sambal menentukan gesekan untuk mendapatkan ekspresi, yaitu sebagai analisis, meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespons (Hawkins, 1990: 27). Musik merupakan seni bunyi yang paling abstrak disbanding seni lain, sehingga penggarapan melalui proses analitik dan . Berbagai unsur dari musik misalnya

Ritme, Melodi, Harmoni, timbre yang didalamnya mengandung unsur keindahan bila ditafsir. (The Liang Gie, 1996; 104). Dalam pertunjukan cello dan piano di Gedung Hanoi Opera merupakan peristiwa penting. diharapkan dapat menjadi satu kesatuan bentuk musikalitas yang mampu dikomunikasikan kepada penonton

Selain memanfaatkan akustik sebagai ruang ekspresi, juga disediakan panggung yang mempunyai akustik yang sangat sensitive terhadap getaran bunyi, sebagai alasan bahwa jenis tempat seperti ini dapat menguntungkan bagi, pemain penonton atau pun penikmat musik karena berada dalam satu sudut pandang, yaitu dari arah depan panggung, sehingga pemain dapat menghadirkan bunyi yang bervariasi, berdasarkan pengolahan ruang yang maksimal. Untuk keleluasaan gerak, juga disediakan tujuh area. Ketujuh area kuat itu adalah piano Stanway, central AC, Recording live, lighting central, kursi penonton anti redam , (Meri, 1965: 17).

Ketika seorang pemain melakukan suatu pertunjukan harus menikmati musik yang dimainkannya, dengan kata lain berinteraksi menjadi diri sendiri. Pernyataan tersebut sejalan pandangan Sunardi (2012) bahwa aspek lain yang muncul adalah soal identitas, “Antara saya yang berpikir dan saya yang dipikir, saya yang merasakan dan dirasakan muncul bergantian mengikuti vibrasi musikal si pemain”. Hal itu, bisa diartikan bahwa pada akhirnya persoalan teknik tidak lagi menjadi pokok pembahasan ketika berada di panggung, sebab merujuk pada istilah Lacan tentang objek petit “a” hakikatnya dimiliki oleh setiap pemain. Meskipun tafsiran objek petit “a” itu sendiri antara pemain satu dengan lain dapat saja berbeda ekspresi, yaitu sebagai analisis, meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespons (Hawkins, 1990: 27). Musik merupakan seni bunyi yang paling abstrak disbanding seni lain, sehingga penggarapan melalui proses analitik dan. Berbagaiunsur dari musik misalnya Ritme, Melodi, Harmoni, timbre yang didalamnya mengandung unsur keindahan bila ditafsir. (The Liang Gie, 1996; 104). Dalam pertunjukan cello dan piano di Gedung Hanoi Opera merupakan peristiwa penting.diharapkan dapat menjadi satu kesatuan bentuk musikalitas yang mampu dikomunikasikan kepada penonton.

D. Proses Pertunjukan

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah sebuah proses penjajagan terhadap objek atau fenomena bunyi dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat kretifitas yang membentuk sebuah *tone color*. Dalam hal ini eksplorasi yang dilakukan yakni dengan investigasi *score* untuk mengimajinasikan bunyi yang akan dimainkan.

2. Improvisasi

a.Improvisasi merupakan hasil dari sejarah pelaku, temperamen, teknik, ide, spontanitas, komposisi dan suasana hati yang disampaikan melalui instrumenmusik maupun vokal (Matthew S. White 2011). Improvisasi

juga bisa diartikan sebagai sebuah pengembangan dengan tetap mengacu song form / bentuk lagu. Dalam konteks ini pemain berupaya untuk mencari wilayah estetika bunyi yang bisa dikembangkan baik melodi, ritmemaupun unsur musik lainnya.

E. Program Pertunjukan

Piano Trio Adios Nonino (Astor Piazzola)

<i>la ira</i> (waktu)	Bagian Trio
01:17	<i>la tristeza</i>
03:45	<i>la negación y</i>
05:10	<i>la resignación, lo que todos deberíamos encontrar cuando alguien se va.</i>

Table 1. Susunan Program Trio

Nama Pemain	Instrumen	Negara Asal
Pham Truong Son	Violin	Vietnam
Asep Hidayat	Cello	Indonesia
Atsuko Seta	Piano	Japan

Table 2. Daftar penampil Trio

BAB 1V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Produk budaya merupakan media atau alat yang paling efektif untuk mempertahankan karakter bangsa. Dengan produk budaya berupa lagu, karya sastra, dan film, merupakan media yang sangat bagus untuk menanamkan nilai-nilai budaya secara efektif. Nilai budaya atau yang disebut karakter ini perlu diajarkan dan di jaga agar tetap menjadi ciri khas bangsa kita. Jika keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat adalah penjaga karakter bangsa, maka produk budaya adalah alat yang bisa digunakan untuk pengajaran karakter. Mengingat begitu pentingnya manfaat produk budaya itu, pemerintah perlu mendorong manusia-manusia kreatif yang ada di Negara ini. Dorongan pemerintah ini akan sangat berarti karena dengan begitu setiap orang akan berlomba menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi bangsa ini. Penulis, pengamat, sastrawan dan juga sutradara adalah manusia-manusia kreatif yang dapat mendidik masyarakat kita dengan hasil karyanya. Untuk itu pemerintah perlu ambil bagian untuk menggalakan produktivitas masyarakatnya dalam hal berkebudayaan. Selama yang kita dengar, pemerintah masih memprioritaskan capaian-capaian yang sifatnya pragmatis, sedangkan yang berbau kebudayaan nampak di sepelekan. Padahal secara politis, produk kebudayaan akan memiliki dampak yang lebih luas dan lebih panjang bagi kehidupan manusia.

BAB V

LAMPIRAN

A. Lampiran

Link Youtube :

<https://youtu.be/10Op67BVxLY>

Daftar Pustaka

- Mine, Doğantan-Dack 2015. *Artistic Practice as Research in Music: Theory, Criticism, Practice*. University of Oxford.
- James, Nicolas, 1995. Direct correspondence to the appropriate ICS Staff. Webmaster: Michael Pimomo Director: John Michel Copyright © 1995 Internet Cello Society, <http://www.cello.org/newsletter/articles/schumconc.htm>
- Pleeth, William 1982. *Cello : Yehudi Menuhin Music Guide*. Macdonald & Co. Rink, John 2002. *Musical Performance*, Cambridge University. www.cambridge.org
- Sunardi, ST 2012. *Vodka dan Birahi Seorang Nabi*. Jalasutra Yogyakarta www.jalasutra.com
- Sherwood, Lauralee 2012. *Fisiologi Manusia: dari Sel ke Sistem*. Alih bahasa dr. Brahms U. Pendit, Sp.KK, Penerbit buku buku Kedokteran
- Tânia, Lisboa, Roger, Chaffin, Adrienne, G. Schiaroli, Abby, Barrera 2004. *Investigating Practice and Performance on The Cello*. Royal College of Music, Centre for study of Music performance, University of Connecticut, Department of Psychology.
- Watson, D. Alan 2009. *The Biology of Musical Performance And related Injury*, SCARECROW PRESS, Published Lanham, Maryland.
- Zigaran, Marcelo, 2007. *Power of Music : A Psychoanalytic Discussion of Music and Meaning (A Dissertation)*, The Faculty of the Department Of Music University of Houston.